



Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di Siswa SMP Negeri 9 Seunuddon, Aceh Utara

Erna Safitri ^{1*}, Sela Safitria ², Wada Islami ³, Ade Rahma Azizah ⁴, Intan Safitri ⁵, Maulidar ⁶, Mulia Utari ⁷

¹⁻⁷ Fakultas ilmu-ilmu Kesehatan, prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Indonesia

Korespondensi email: ernasavitri_fikes@abulyatama.ac.id

ABSTRACT. *The aim of this research was to determine the relationship between the level of knowledge and the behavior of throwing away waste among students at MTS, N Seunuddon, North Aceh. The sample in this study was 18 grade 3 students with a quantitative research design with a cross sectional design. Instrument testing included Independent Variables which included Level of Knowledge and dependent variables including waste disposal behavior at MTS.N 9 Seunuddon North Aceh and statistical tests The type of sampling used in this research is total sampling. The research results showed that almost half of the respondents knew the results of calculating the respondent's knowledge before conducting counseling. Most of them had good knowledge with the number of respondents being 10 respondents (55.6%), and 8 respondents (44.4%) getting less good results out of a total of 18 respondents (100.%). It is known that the results of calculating the knowledge of respondents after being provided with educational counseling said that the level of knowledge was very good with the number of respondents being 17 (94.4%) and 1 respondent (5.6%) being less than good out of a total of 18 respondents. With the results of this research, it is hoped that school administrators, especially teachers, will provide health education or counseling about Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), especially about knowledge and behavior of disposing of waste to their students.*

Keyword: *Throw Away, Knowledge, Rubbish*

ABSTRAK. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa-siswi di MTS,N Seunuddon Aceh Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 3 sebanyak 18 orang dengan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Uji coba instrumen meliputi Variabel Independen yang meliputi Tingkat Pengetahuan dan variabel dependen meliputi perilaku membuang sampah di MTS.N 9 Seunuddon Aceh Utara dan uji statistik Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah bagian dari responden mempunyai hasil perhitungan pengetahuan responden sebelum melakukan penyuluhan Sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah responden 10 responden (55,6%), dan 8 responden (44,4%) mendapatkan hasil kurang baik dari total 18 responden (100.%). di ketahui bahwa hasil perhitungan pengetahuan responden sesudah diberi penyuluhan dengan edukasi dikatakan Tingkat pengetahuannya sangat baik dengan jumlah responden 17 (94,4%) dan 1 responden (5,6%) kurang baik dari total 18 responden. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bagi pengelola sekolah khususnya guru untuk memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya tentang pengetahuan, dan perilaku membuang sampah kepada siswanya

Kata Kunci: PHBS, Pengetahuan, Prilaku, Sampah

1. PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, yang dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010 Salah satu tatanan PHBS adalah di lingkungan sekolah, dimana sekolah merupakan tempat kedua bagi anak berinteraksi setelah keluarga. Sementara itu populasi anak dalam suatu komunitas sangat besar antara 40%-50%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Received: April 10, 2025; Revised: April 27, 2025; Accepted: Mei 18, 2025; Online Available: Mei 20, 2025

tahun 2009, Indonesia memiliki sekitar 79,4 juta anak usia 8-18 tahun.

Pradana (2012) menjelaskan bahwa kebanyakan siswa-siswi di sekolah malas membuang sampah pada tempatnya pada saat di ruangan kelas karena letak tempat sampah yang jauh dari tempat duduk mereka, sehingga mereka lebih memilih membuang sampah sembarangan. Hal ini banyak dikeluhkan oleh para penjaga sekolah, mereka mengatakan bahwa setelah selesai jam sekolah banyak terdapat sampah di ruangan kelas berupa bungkus makanan dan minuman yang ditinggalkan oleh penghuni kelas.

PHBS membuang sampah pada tempatnya di Sekolah ialah suatu kegiatan memberdayakan siswa, guru, serta masyarakat lingkungan sekolah agar bersedia melakukan pola hidup sehat supaya menciptakan sekolah yang sehat. Manfaat PHBS membuang sampah pada tempatnya disekolah mampu menjadikan lingkungan disekolah menjadi lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar. Kurangnya fasilitas tempat sampah ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, udara yang tidak sedap, serta kebersihan dan kelestarian alam yang terganggu. Maka dari itu perlu diadakannya tempat sampah di titik-titik tertentu agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, tidak membakar sampah serta dapat menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Mengajar dan para siswa, guru sehingga masyarakat lingkungan sehat. Pengelolaan sampah yang baik harus melibatkan pemilahan sampah yang tepat, termasuk pemisahan antara sampah organik, plastik, kertas, dan logam. Pemilahan ini memungkinkan untuk mendaur ulang dan memproses sampah dengan lebih efisien, mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Meskipun pihak sekolah sudah melakukan sosialisasi tetapi tetap saja siswa-siswi tidak menghiraukan himbuan pihak sekolah untuk melakukan pemilahan sampah dengan benar. Sampah merupakan masalah dan musuh utama dalam lingkungan, khususnya lingkungan pendidikan. Lingkungan sekolah yang tercemar sampah dan tidak bersih akan menjadikan proses belajar mengajar tidak maksimal.

Hal ini akan berdampak pada prestasi siswa yang berada di sekolah tersebut. Selain itu sampah juga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap juga merupakan sumber penyakit yang bisa mengganggu produktivitas siswa siswi sekolah (Alexander, 2010). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi didapatkan data masih banyak sampah yang berserakan di sekolah meskipun guru sudah mengajarkan perilaku membuang sampah pada tempatnya dan menyediakan fasilitas untuk pembuangan sampah. Salah satu indikator PHBS yang tidak bisa dipisahkan

dari aktivitas anak sekolah setiap hari adalah perilaku membuang sampah pada tempatnya. Konsumsi makanan oleh anak di sekolah akan menyisakan limbah berupa sampah yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan bahkan memunculkan vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, kecoa, serta tikus yang menimbulkan berbagai macam penyakit antara lain diare, kecacingan, DBD.

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekolah, terutama sampah plastic Berikut merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan yaitu 1) pengelolaan sampah 3R pengurangi pemakaian kembali dan daur ulang sampah, 2) mewajibkan peserta didik membawa tumbler pribadi sebagai tempat minum, 3) menyediakan galon pengisian air minum, (4) menghindari pembelian makanan yang terbungkus plastik, serta (5) membuat pembuangan sampah akhir di lingkungan sekolah (Baroah & Qonita, 2020). Melalui kegiatan penyuluhan edukasi tentang sampah di MTS.N 9 Seunuddon, Aceh Utara penulis tertarik untuk meneliti dan mengembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai masalah lingkungan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius (Nasikhah dan Margawati, 2012).

Mengacu pada hasil penelitian kepada 20 responden Di MTS.N 9 Seunuddon Aceh Utara diketahui bahwa tingkat pengetahuan hampir sebagian responden memahami dengan baik PHBS tentang membuang sampah memberikan mata pelajaran tentang kebersihan lingkungan, mengadakan lomba mendaur ulang sampah.

Sampah yang tidak dibuang dengan benar dapat menjadi kebiasaan dan sarana penularan penyakit, karena dapat menjadi sarang dan tempat berkembang biaknya berbagai pembawa penyakit. (Armus et al., 2022). Kebersihan merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kebersihan diri sendiri hingga kebersihan lingkungan. Kebersihan bisa mencerminkan kesehatan setiap manusia lingkungan yang kotor tentu tidak akan membuat seseorang menjadi sehat dan berpotensi menjadi sakit dan menimbulkan penyakit yang akan juga mempengaruhi kelangsungan hidup seseorang. bahkan ada beberapa siswa tidak peduli dengan adanya sampah yang berserakan di halaman sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan uji statistic dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di MTS.N 9 Seunuddon,Aceh Utara pada bulan oktober 2024. Sampel penelitian berjumlah 18 orang anak Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *deskriptif* untuk menguji pengetahuan siswa pre test dan pos test.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa/siswi tentang perilaku membuang sampah pada tempatnya,pada siswa/siswi MTS.N 9 Seunuddon Aceh Utara.Langkah awal penelitian ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak Sekolah terkait perizinan dan penyiapan tempat atau lokasi penyuluhan. Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner untuk para Siswa/siswi di MTS.N 9 Seunuddon Kabupaten Aceh.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	44,4	44,4
	2	10	55,6	100,0
Total	18	100,0	100,0	

Berdasarkan table diatas di ketahui untuk responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8 orang dengan persentase (44,4%), sedangkan yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 10 orang dengan persentase (55,6%) dan total keseluruhannya 100,0 %.

Tabel 2. Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	3	16,7	16,7
	13	6	33,3	50,0
	14	7	38,9	88,9
	15	2	11,1	100,0
Total	18	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 2. di ketahui usia responden untuk umur 12 tahun berjumlah 3 (16,7 %) responden, sedangkan responden yang berumur 13 tahun berjumlah 6 (33,3%), untuk responden berumur 14 tahun 7 (38,9%), responden yang berumur 15 tahun berjumlah 2 (11,1). Sedangkan untuk keseluruhan usia esponden berjumlah 18 responden.

Tabel 3. Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	55,6	55,6	55,6
	2	8	44,4	44,4	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 . dapat diketahui hasil perhitungan pengetahuan responden sebelum melakukan penyuluhan Sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah responden 10 responden (55,6%), dan 8 responden (44,4%) mendapatkan hasil kurang baik dari total 18 responden (100,%).

Tabel 4. Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	5,6	5,6	5,6
	2	17	94,4	94,4	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel dapat di ketahui bahwa hasil perhitungan pengetahuan responden sesudah diberi penyuluhan dengan edukasi dikatakan Tingkat pengetahuannya sangat baik dengan jumlah responden 17 (94,4%) dan 1 responden (5,6%) kurang baik dari total 18 responden.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan 8 responden (44,4%), 10 responden (55,6%) sedangkan sesudah diberi penyuluhan dan edukasi pengetahuan responden 17 responden (94,4%) dan 1 responden (5,6%) . Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa hampir sebagian anak memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang cara membuang sampah pada tempatnya. Pengetahuan responden tentang membuang sampah adalah sejauh mana responden tahu akan manfaat membuang sampah dan dampak yang ditimbulkan. oleh sampah terhadap diri serta lingkungannya. Tingkat pengetahuan responden tentang membuang sampah adalah pada tingkat tahu (Know). Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang sesuatu adalah nyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan (Notoatmodjo, 2003).

Pada penelitian ini responden penelitian berada dalam tahap perkembangan usia remaja awal dan masa remaja tengah yaitu pada usia 14 tahun. Berdasarkan data pada

tabel 2 usia menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 7 (38,9%) adalah yang berusia 14 tahun, 3 (16,7%), 6 (33,3%), 2 (11,1%) merupakan usia remaja awal dengan karakteristik responden. Dimana pada tahap usia ini terjadi awal perubahan pada diri remaja baik secara fisik maupun psikis yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir remaja dalam menerima informasi yang ada (Widyastuti, dkk 2009).

Peneliti berpendapat bahwa pada tahap usia ini remaja harus mendapatkan dampingan agar mendapatkan informasi yang tepat dalam hal ini tentang cara membuang sampah. Karena jika dalam masa pertumbuhan remaja saat ini sudah menerapkan cara yang benar untuk membuang sampah maka saat dewasa nanti remaja akan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang mana jika teraplikasi dengan benar akan membantu dalam terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, Informasi dapat diperoleh dari orang tua, petugas kesehatan, maupun dari media cetak. Notoadmodjo (2010)

Mengacu pada hasil penelitian kepada 18 responden Di MTS.N 9 Seunuddon diketahui bahwa tingkat pengetahuan hampir sebagian responden memahami dengan baik PHBS tentang membuang sampah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Apsari (2013) perilaku siswa dalam membuang sampah merupakan sebuah rangkaian dari aspek pengetahuan dan sikap. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. (Sumarno Bapelkes, 2012), ada beberapa penyebab perilaku buang sampah sembarangan yaitu: Kurangnya kesadaran diri dan kurang pengetahuan. Kesadaran dari masing-masing individu memang sangat diperlukan. Kadang kita sendiri tidak sadar perilaku membuang sampah sembarangan itu tidak baik dan merusak lingkungan. Ketidaksadaran tersebut bisa kita kaitkan juga dengan kurangnya pengetahuan kita terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan manfaat membuang sampah yang benar. Akan tetapi untuk menilai perilaku yang baik dan kurang baik tidak hanya ditentukan dari tingkat pengetahuan, karena yang pengetahuannya baik belum tentu perilakunya baik/positif atau yang pengetahuannya kurang pasti perilakunya negative/kurang baik.

Penyuluhan, himbuan, tata tertib serta sanksi yang wajib di patuhi dan praktek kerja nyata sebenarnya sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sehingga siswa-siswi mampu mengaplikasikan, menganalisa, dan mengevaluasi tindakan tersebut dalam bentuk perilaku karena dengan melihat dan mempraktekkan secara langsung/meniru akan lebih mudah dipahami dengan demikian akan menimbulkan kesadaran pada diri siswa siswi ataupun Masyarakat Oleh karena itu pihak-pihak terkait baik dari unsur pemerintah, LSM, atau unsur masyarakat lain yang peduli lingkungan

harus terus menerus menggalakkan Gerakan membuang sampah pada tempatnya, diharapkan agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan akhirnya dapat menimbulkan kesadaran dalam diri sendiri untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Perilaku kita sehari-hari banyak dipelajari melalui metode imitasi: Kita cenderung meniru perilaku yang biasa kita lihat sehari-hari. Perilaku buang sampah sembarangan bisa timbul karena seseorang mengimitasi perilaku tersebut dan melihat lingkungan sendiri pun seakan melegalkan perilaku membuang sampah sembarangan dan menganggap wajar sampah-sampah yang berserakan serta lingkungan yang tidak bersih.

Menurut pendapat peneliti Kebiasaan membuang sampah sembarangan sudah menjadi tradisi/kebiasaan yang sering kita temui didalam kehidupan sehari-hari maupun didalam kehidupan bermasyarakat, dan pengaruh lingkungan sangat besar dalam pertumbuhan anak atau remaja, karena anak atau remaja dapat mencontoh perilaku yang ada disekitarnya. Dan ini kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat dan fasilitas yang kurang memadai atau kurangnya sumber informasi dan belum adanya kesadaran dalam diri setiap individu tentang pentingnya PHBS.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Tallo (2010) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku membuang sampah. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pada hubungannya yaitu mencari hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dalam hal sampah di mana terlihat bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan uraian dari penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dalam hal ini membuang sampah, karena jika manusia memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang baik serta fasilitas yang memadai maka akan terbentuk perilaku yang baik juga dalam menjaga kesehatan lingkungan, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8 orang dengan persentase (44,4%), sedangkan yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 10 orang dengan

persentase (55,6%) dan total keseluruhannya 100,0 %. Berdasarkan usia responden. di ketahui usia responden untuk umur 12 tahun berjumlah 3 (16,7 %) responden, sedangkan responden yang berumur 13 tahun berjumlah 6(33,3%), untuk responden berumur 14 tahun 7 (38,9%), responden yang berumur 15 tahun berjumlah 2 (11,1). Sedangkan untuk keseluruhan usia esponden berjumlah 18 responden.

Berdasarkan table pengetahuan. Dapat diketahui hasil perhitungan pengetahuan responden sebelum melakukan penyuluhan Sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah responden 10 responden (55,6%), dan 8 responden (44,4%) mendapatkan hasil kurang baik dari total 18 responden (100,%).

Berdasarkan Tabel dapat di ketahui bahwa hasil perhitungan pengetahuan responden sesudah diberi penyuluhan dengan edukasi dikatakan Tingkat pengetahuannya sangat baik dengan jumlah responden 17 (94,4%) dan 1 responden (5,6%)kurang baik dari total 18 responden.

Perilaku membuang sampah merupakan tindakan yang ditimbulkan dari bagaimanaa seorang individu memperlakukan sampah yang telah dihasilkannya, apakah dengan membuang sampah sembarangan,apakah menyimpannya kemudian meletakkannya di tempat sampah. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan atau dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku dan memberikan tindakan akan sampah. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang. Sampah yakni pertama, sampah dianggap sebagai suatu barang yang sudah tidak lagi dapat digunakan dan dua sampah dianggap sebagai suatu barang yang tidak lagi diperlukan. Tidak dapat dipergunakan kembali disini maksudnya adalah suatu barang benar-benar tidak lagi dapat dipakai dan diperbaiki sehingga barang tersebut memang sudah tidak memiliki nilai guna, sedangkan tidak dapat diperlukan lagi disini maksudnya adalah sesuatu yang terkadang masih memiliki nilai guna atau masih dapat digunakan atau masih dapat dipakai namun tidak lagi diperlukan pada saat tersebut.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan informasi dan rekomendasi sehingga yang ingin meneliti tentang membuang sampah disarankan meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang biasa mempengaruhi perilaku siswa dalam membuang sampah, misalnya faktor tata tertib dan faktor norma dalam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, T. (2010). *Lingkungan sekolah yang nyaman memacu siswa untuk berprestasi*. <http://un2kmu.wordpress.com>
- Armus, R., Mukrim, M. I., Makbul, R., Bachtiar, E., Tangio, J. S., Sitorus, E., Mahyati, M., Gala, S., Tanri, C. S., Fatma, F., & others. (2022). *Pengelolaan sampah padat*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=nSVZEA AAQBAJ>
- Carles. (2022). *Pengelolaan sampah untuk mencegah penyakit diare*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=VV1qEAAAQBAJ>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional riset kesehatan dasar 2018*. Jakarta: DepKes RI.
- Nana Nurliana, C. A. (2013). Studi tingkat kesadaran siswa sekolah dasar dalam membuang sampah. *Jurnal*, Cimahi.
- Notoatmodjo. (2003). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan masyarakat: Ilmu dan seni* (Edisi revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pradana, I. (2012). *Robo trash, solusi permasalahan malas buang sampah dalam ruangan*. [Sumber daring tidak lengkap].
- Riwidkdo, H. (2010). *Statistik penelitian untuk penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sukismanto, Y. I. P. (2021). *Buku saku panduan mengelola sampah di sekolah bagi warga sekolah*. Penerbit Alinea. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Saku_Panduan_Mengelola_Sampah_di_Se/JctTEAAAQBAJ
- Sumarno-Bapelkes Cikarang. (2012). *Mengapa orang membuang sampah sembarangan?* Cikarang.
- Tarjo. (2021). *Metode penelitian administrasi*.
- Widyastuti, Y., dkk. (n.d.). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- World Health Organization. (2017). *Dampak lingkungan yang tercemar dalam perilaku PHBS*.